

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA DI KALANGAN REMAJA DESA WIROBITING MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Emilia Prasida Sari

Muhammad Sholihuddin Zuhdi

emiliaprasida@gmail.com

zuhdi.bk@gmail.com

Program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung

Abstract:

The purpose of this study was to determine interest in reading among adolescents in the village of Wirobiting by increasing interest in reading through group guidance services. The method used in this research is using qualitative research methods with data collection methods in the form of interviews and observations. The study was conducted on adolescents aged around 14-17 years. data obtained from interviews, for data analysis using descriptive methods. Based on the results of the study, it can be concluded that several factors causing the low reading interest of teenagers in Wirobiting Village are environmental factors, family factors, peer factors, and facilities factors. The use of group guidance services in the study was able to increase reading interest among village youth.

Keyword: *Interest in Reading, teenger, guidance group*

PENDAHULUAN

Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2001: 182). Sudah menjadi hal wajib bagi remaja seusia mereka yang menjadi pelajar dituntut untuk memperluas wawasan mereka dengan membaca berbagai sumber literasi seperti buku, literatur ilmiah (Jurnal ataupun artikel ilmiah), Koran dan lain sebagainya untuk menambah jendela pengetahuan mereka. Menurut Kompas (17 Mei 2004), dalam Darmono (2006). Kesadaran minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing tentunya diperlukan adanya kesadaran dari individu itu sendiri.

Masyarakat Indonesia termasuk anak-anak usia sekolah belum melakukan kegiatan membaca secara intens. Dibanding dengan Negara-negara maju dia ASEAN, Indonesia menempati Urutan terbawah dari hal minat baca. Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal itu berarti 1000 banding 1 orang yang hanya memiliki minat baca Tinggi.

Menurut pendiri Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia, Trini Hayati, salah satu penyebab rendahnya minat baca pada anak-anak dan remaja adalah kesulitan akses untuk mendapatkan buku. Semangat membaca yang tinggi pun menjadi tidak berarti tanpa adanya buku yang bisa dibaca. peneliti melihat di lingkungan tempat tinggal bahwa remaja di desa wirobiting ini kebanyakan remaja yang berusia sekitar 13-17 tahun ini kurang memiliki minat membaca, terlihat mereka lebih memilih bermain sosial media, bermain dengan teman-temannya, dan terlebih lagi bahkan ada yang lebih memilih bermain game di warkop-warkop yang menyediakan wifi.

Rendahnya minat baca pun terjadi pada masa menginjak remaja masalah inilah yang akan peneliti angkat karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada remaja, Ada beberapa faktor diantaranya yaitu, kurangnya sumber buku bacaan di lingkungan sekitar dan rendahnya dorongan dan motivasi membaca dari orang tua, tidak adanya pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan masih banyak lainnya. oleh sebab itu perlunya upaya-upaya yang penting untuk meningkatkan minat baca dikalangan remaja dengan itu akan diadakannya layanan bimbingan kelompok yang diharapkan bisa mengentaskan permasalahan dari rendahnya minat baca remaja desa Wirobiting

Berangkat dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di desa wirobiting. oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana *“Upaya meningkatkan minat baca dikalangan remaja desa wirobiting melalui layanan bimbingan kelompok”* yang perencanaan pelaksanaan akan dilakukan di balai desa wirobiting dengan mengumpulkan beberapa remaja yang ingin berpartisipasi.

Tujuan penelitian ini adalah 1.) Untuk mengetahui faktor penyebab minat baca pada remaja desa wirobiting 2.) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca remaja desa wirobiting.

METODE PENELITIAN

Metode digunakan sebagai cara untuk mendapat suatu tujuan penelitian melalui proses berpikir. Pendekatan yang digunakan saat ini adalah pendekatan kualitatif dan yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif sebagai jenis prosedur penelitian untuk mendapatkan data deskriptif secara lisan melalui wawancara atau kata-kata yang diamati dan diteliti. Agar sesuai

dengan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. untuk mendukung hasil penelitian pengkaji juga menggunakan studi literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Penelitian Pertama

Penelitian ini dilakukan di Balai Desa Wirobiting pada hari Selasa tanggal pelaksanaan 07 Desember 2021 pukul 09.00.WIB-11.00.WIB. Peneliti melakukan observasi dengan mendatangkan Responden yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan kemudian akan kita wawancara, Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab minat baca remaja Desa Wirobiting.

A. Hasil wawancara dari remaja narasumber pertama

Wawancara yang pertama yaitu dengan responden Aisyah andreati remaja berusia sekitar 14 tahun yang sekarang duduk dibangku kelas 9 SMP ia tinggal di Dusun Klampisan RT.04 RW. 01 Desa Wirobiting, kedua orang tuanya bekerja sebagai petani.

Sebelum melakukan bimbingan kelompok aisyah mengalami permasalahan dimana ia tidak memiliki minat membaca, yang mana buku bacaan yang ia baca sebelumnya hanya buku pelajaran sekolah saja, ia akan membaca ketika hendak ulangan saja. sebenarnya aisyah ingin membaca buku-buku komik ataupun novel tapi tidak ada sarana untuk itu, akhirnya ia lebih memilih bermain sosial media, dan bermain bersama temannya.

B. Hasil wawancara dari remaja narasumber kedua

Wawancara yang kedua yaitu dengan saudara Novi Kurnia Sari, remaja berusia sekitar 14 Tahun yang sekarang duduk dibangku kelas 9 SMP ia tinggal di dusun Klampisan RT.04 RW.01 Desa Wirobiting, novi tinggal sendiri karena ia sering ditinggal bekerja oleh ayah dan kakaknya, sebelum melakukan bimbingan kelompok Novi membaca buku jika ada tugas sekolah dan saat akan ulangan sekolah saja. Pada buku bacaan yang lainnya ia kurang tertarik untuk membacanya ia lebih suka bermain setelah pulang sekolah bersama teman-temannya.

C. Hasil wawancara dengan narasumber ketiga

Wawancara yang ketiga yaitu dengan responden Ridhania Meirifa Remaja berusia 15 Tahun yang duduk dibangku kelas 9 SMP, Ayahnya bekerja sebagai buruh

serabutan dan ibunya sebagai ibu rumah tangga, sebelum mengikuti bimbingan kelompok permasalahannya ialah minat bacanya kurang baik dan malas untuk membaca buku. Rida hanya membaca buku pelajaran ketika ada ulangan saja saat pertama kali diajak bimbingan kelompok untuk membaca ia tertarik pada buku bacaan yang bergambar dengan cerita yang menarik di dalamnya.

D. Hasil wawancara dengan narasumber keempat

Wawancara yang ketiga yaitu dengan responden Adelia Rahmawati Remaja berusia 16 Tahun yang duduk dibangku kelas 1 SMA, orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta. sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok permasalahannya karena ia tidak memiliki minat baca karena sering sibuk dengan kegiatan organisasinya, ia akan membaca buku pelajaran jika akan ada ulangan saja.

E. Hasil wawancara dengan narasumber kelima

Wawancara yang kelima yaitu dengan responden Muhammad Rafi Ardiansyah Remaja berusia 13 Tahun yang duduk dibangku kelas 1 SMP, ayahnya bekerja sebagai wirausaha dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok permasalahannya ia memiliki minat membaca tetapi karena kurang adanya sarana dalam menjembatannya membaca ia menjadi kurang berinisiatif. ia memiliki kesukaan membaca buku-buku komik, novel dan cerpen.

F. Hasil wawancara dengan narasumber keenam

Wawancara yang kelima yaitu dengan responden Muhammad fajar rofiq Remaja berusia 13 Tahun yang duduk dibangku kelas 1 SMP, ayahnya bekerja sebagai karyawan swasta dan ibunya sebagai penjual sayur, sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok permasalahannya ia memiliki minat membaca yang rendah karena ia tidak begitu menyukai membaca, menurutnya membaca itu membosankan dia lebih memilih bermain bola dengan teman-temannya daripada membaca.

G. Hasil wawancara dengan narasumber ketujuh

Dari wawancara ketujuh ini peneliti mewawancarai kepada salah satu orang tua Responden yang ikut berpartisipasi, Orang tua responden menjawab bahwasanya beliau hanya menyuruh anaknya untuk belajar dan membaca saja, beliau setiap hari menyuruhnya untuk membaca tapi terkadang dijalankan kadang juga tidak, tapi yang terpenting orang tua responden akan benar-benar mengawasi belajar anaknya ketika waktu ulangan akan benar-benar diawasi dan tidak boleh bermain atau melakukan hal lain secara berlebihan.

Minat baca adalah suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan suatu hal. Di dalam suatu inventori minat akan mengidentifikasi preferensi anda terhadap orang, benda, atau aktivitas lainnya. Dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa minat itu merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang mana memegang peranan penting dalam pembuatan keputusan karir di masa depan seseorang. Minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek dan dasar rasa senang maupun tidak senang.

atas pemaparan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca dikalangan remaja diantaranya adalah :

1. Faktor Keluarga, Peran orangtua sangat besar pengaruhnya dalam perilaku anak untuk minat membaca karena orang tua menjadi contoh anak dalam berperilaku. Anak bagaikan kertas putih dan orangtua sebagai pena, akan diisi apa kertas putih itu tergantung orang tua yang mendidiknya. seperti di desa wirobiting peneliti mendapati fakta bahwasanya orang tua hanya menyuruh anaknya belajar dan membaca saja tanpa memberikan contoh nyata dan tidak memotivasi.
2. Faktor Lingkungan, Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja terhadap minat baca, Jika mereka ada di lingkungan yang sama sekali tidak mencontohkan membaca buku, maka anak dan remaja pun tidak minat membaca buku karena lingkungan akan berdampak terhadap tingkah laku remaja, di desa wirobiting juga diketahui belum ada sarana yang bisa meningkatkan minat baca, terlebih lagi kebanyakan anak-anak di lingkungan sini lebih senang bermain daripada membaca.
3. Faktor Teman sebaya
teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kondisi minat baca, sama seperti halnya lingkungan. karena banyak interaksi yang dilakukan bersama. dari faktor lingkungan sudah jelas kebanyakan remaja di desa wirobiting lebih senang bermain daripada membaca, maka kondisi teman sebaya pun sama.
4. Sarana

Kurangnya sarana yang menjembatani menjadi salah satu faktor yang penting terhadap pengaruh minat baca, di desa wirobiting belum ada program atau sarana yang sebelumnya untuk meningkatkan minat baca remaja-remaja desa.

Dalam upaya meningkatkan minat baca terhadap Remaja peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. menggunakan teknik Social Modelling. Teknik Social Modelling atau teknik percontohan untuk menguatkan tingkah laku baru yang baik yakni minat membaca buku. Yang terbagi menjadi beberapa proses tahapan, yakni tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap penjelasan atau penutup.

Layanan Bimbingan Kelompok, peneliti melakukan tahapan-tahapan dalam Bimbingan Kelompok untuk membimbing Remaja dalam meningkatkan minat baca adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama : Pembentukan/Forming, yakni meliputi perkenalan dan peneliti menjelaskan tentang pengertian, dan tujuan bimbingan kelompok. Tujuannya adalah agar anggota kelompok mengerti tentang pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
2. Tahap kedua : Peralihan, yakni peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan serta mengamati para anggota tentang kesiapan menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.
3. Tahap ketiga : Kegiatan/Performing, yakni meliputi pemimpin kelompok atau peneliti mengemukakan suatu masalah atau topik, Tanya jawab antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok mengenai hal-hal yang belum jelas terkait dengan topik yang dibicarakan, anggota membahas masalah tersebut secara mendalam dan kegiatan selingan.
4. Tahap keempat : Penutup/Ending, yakni penjelasan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri, anggota kelompok memberikan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing, pembahasan kegiatan lanjutan, ucapan terimakasih, doa, dan perpisahan atau penutup.

- **Penelitian Kedua**

Pada hari Rabu-Jum'at tanggal 08-10 Desember yakni Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Social Modelling yang dilaksanakan di Balai Desa Wirobiting yang dihadiri 5 Responden.

- **Penelitian Ketiga**

Penelitian ini dilakukan di Balai Desa Wirobiting pada hari Kamis tanggal pelaksanaan 09 Desember 2021 pukul 10.00.WIB-13.00.WIB. Peneliti melakukan observasi dengan mendatangkan Responden yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan kemudian akan kita wawancara, Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat baca dikalangan remaja desa wirobiting.

A. Hasil wawancara dari remaja narasumber pertama

Responden Aisyah mengatakan bahwa setelah melakukan bimbingan kelompok, ia mendapati kemajuan yang signifikan dimana mulai tertarik akan membaca buku-buku yang berhubungan dengan nilai-nilai sejarah, karena ia tertarik dengan apa yang pernah peneliti contohkan dan ceritakan ketika layanan bimbingan kelompok berlangsung.

B. Hasil wawancara dari remaja narasumber pertama

Responden Novi mengatakan bahwa setelah pelaksanaan bimbingan kelompok ia mulai tertarik akan membaca buku-buku, setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok novi menjadi bersemangat dan termotivasi bahwa membaca di waktu luang akan menjadi hal yang bagus dan bermanfaat ketika ia merasa sepi karena mendapatkan ilmu yang bermanfaat daripada bermain handphone saja terus menerus.

C. Hasil wawancara dari remaja narasumber ketiga

Responden Rida mengatakan bahwa setelah melakukan bimbingan kelompok ia merasa senang dan tertarik akan membaca, terlebih lagi ketika peneliti mereferensikan sebuah novel yang menarik ia mulai menyukai dan memiliki keinginan membaca novel, ia merasa terhibur dan suka alur cerita, sayangnya rida merasa disini masih belum ada sarana yang bisa membuat anak-anak maupun remaja memiliki minat baca misalnya perpustakaan terdekat.

D. Hasil wawancara dari remaja narasumber keempat

Responden Adelia mengatakan bahwa ia mengalami peningkatan terhadap minat baca, di rumah ia mulai membiasakan membaca setidaknya 30 menit perhari secara

bertahap, ini yang peneliti contohkan dan sarankan agar setidaknya meluangkan waktu untuk membaca dalam sehari. adelia merasa senang karena banyak teman-teman yang juga mengalami peningkatan minat baca sehingga ia merasa bersama teman-teman jauh lebih menyenangkan.

E. Hasil wawancara dari remaja narasumber kelima

Responden Rafi mengatakan bahwa ia mengalami peningkatan minat bacanya, ia mendapat buku pinjaman dari peneliti sehingga ia merasa senang dan termotivasi karena ada sarana yang bisa menjembatani keinginannya yang terpendam ditambah lagi bimbingan kelompok bersama teman-teman yang seru dan mengasyikkan membuatnya bertambah semangat.

F. Hasil wawancara dari remaja narasumber keenam

Responden Fajar mengatakan bahwa ia mengalami peningkatan minat bacanya, ia menjadi suka membaca karena ada buku-buku yang membuatnya tertarik selama layanan bimbingan kelompok dilakukan, agar tidak monoton dan bosan jika harus selalu membaca buku mata pelajaran saja, responden fajar mengatakan jika kurangnya sarana untuk meningkatkan minat baca di desa wirobiting ini, padahal sebenarnya jika ditarik masing-masing akan membiasakan membaca jika ada sarana yang menarik seperti layanan bimbingan kelompok yang telah diikutinya.

G. Hasil wawancara dari remaja narasumber ketujuh

Orang tua responden menyatakan setelah anaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok menjadi lebih rajin membaca, beliau melihat anaknya mulai membiasakan dirinya membaca setidaknya 10-20 menit ya buku apa saja itu yang membuatnya tertarik.

Setelah melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 3 kali pertemuan antara peneliti dan responden sejak hari Rabu-Jumat pada tanggal 08-10 Desember 2021 sebagai upaya meningkatkan minat baca dikalangan remaja desa wirobiting, dapat disimpulkan bahwasanya minat baca bisa ditingkatkan jika terdapat lingkungan yang mendukung untuk sebagai sarana untuk mengubah perilaku minat membaca tersebut, terkhusus untuk remaja desa wirobiting akan lebih menyukai jika dibentuk suatu kelompok bermain sambil belajar bersama-sama, dan pembentukan sarana dan media untuk mengajak remaja remaja lainnya agar memiliki daya minat terhadap membaca sangat diperlukan di desa wirobiting.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian terkait upaya meningkatkan minat baca dikalangan remaja desa wirobiting menggunakan layanan bimbingan kelompok peneliti menyimpulkan bahwa adapun faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca dikalangan remaja desa wirobiting yakni faktor keluarga dimana peran orang tua begitu penting untuk memotivasi dan mencontohkan kepada remaja tentang pentingnya membaca, faktor lingkungan yang merupakan pengaruh yang cukup besar dimana ketika remaja berada pada lingkungan yang baik tentang minat baca maka ia pun akan ikut baik terhadap minat bacanya, dan kemudian , faktor teman sebaya sama seperti halnya lingkungan teman sebaya adalah individu yang juga sering berinteraksi dengan kita tentunya akan mempengaruhi layaknya lingkungan, dan faktor sarana yang di Desa wirobiting kurang adanya sarana dan media untuk menjembatani minat baca terhadap remaja desa.

dan dalam penelitian ini layanan bimbingan kelompok berhasil meningkatkan daya minat baca remaja melalui teknik social modelling dimana responden merasa senang dan lebih tertarik lagi akan minat baca. minat baca bisa ditingkatkan jika terdapat lingkungan yang mendukung sebagai sarana untuk mengubah perilaku minat membaca tersebut, terkhusus untuk remaja desa wirobiting akan lebih menyukai jika dibentuk suatu kelompok bermain sambil belajar bersama-sama.

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyimpulkan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk masalah rendahnya minat membaca pada sekitar lingkungan desa wirobiting ini, kita harus bersama-sama mencontohkan dan bergerak untuk membantu meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat, dan membantu menjembatani sarana dalam upaya meningkatkan minat baca.
2. Bagi peneliti adalah agar selanjutnya lebih memahami teknik-teknik yang digunakan saat melaksanakan penelitian, supaya mudah membentuk tingkah laku responden yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Ajip Rosidi (2016). *Pembinaan minat baca bahasa dan sastera*.

(Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

Ilzamudin ma"mur (2010) , *Membangun budaya literasi meretas komunikasi global*,

(Jakarta : Diadi media)

MINANEWS.NET, Urgensi Membaca dan Menulis dalam Islam oleh Imam Yakhsyallah

Mansu December 25, 2019

Nur Hayati, Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat baca buku refrensi mata pelajaran sosiologi

(Kasus siswa SMA negeri 1 Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2008/2009, Skripsi, Tahun 2009

<https://lib.unnes.ac.id/2202/1/4308.pdf>